

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa



LAPORAN



KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

2025

NATURAL
100%

H₂O

O₂



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	9
2.3. Kinerja Sosial	13
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	18
3. Profil Bank	20
4. Penjelasan Direksi	27
5. Tata Kelola Keberlanjutan	34
Umpan Balik	39

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR Wijaya Mulya Sentosa telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Wijaya Mulya Sentosa menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Wijaya Mulya Sentosa sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindari pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Wijaya Mulya Sentosa berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Wijaya Mulya Sentosa Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Wijaya Mulya Sentosa dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2024 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dan wajib disampaikan ke OJK secara luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Dengan demikian BPR Wijaya Mulya Sentosa menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan

6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Wijaya Mulya Sentosa tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Wijaya Mulya Sentosa membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Wijaya Mulya Sentosa tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.

2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu- isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Wijaya Mulya Sentosa serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Wijaya Mulya Sentosa dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati- hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip- prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR Wijaya Mulya Sentosa <https://>

www.bankmulya.co.id

6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR Wijaya Mulya Sentosa.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata

kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun

2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Wijaya Mulya Sentosa mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	41.293.711.896	33.660.254.555	31.292.513.856
Aset Produktif	40.858.408.235	32.892.435.626	30.212.917.903
Kredit/Pembiayaan Bank	34.592.076.697	28.634.272.811	25.042.349.787
Dana Pihak Ketiga	26.163.273.245	23.525.738.739	22.534.587.649
Pendapatan Operasional	6.928.530.648	5.486.833.041	4.915.923.033
Beban Operasional	5.377.251.389	4.463.360.579	4.274.391.951
Laba Bersih	1.358.304.434	915.660.026	504.025.784
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	57,73	56,05	60,67
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,83	9,40	9,43
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,83	9,40	9,43
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	286,33	100	100
NPL/NPF Gross	5,71	11,45	11,41
NPL/NPF Nett	4,58	11,33	11,32
Return on Asset (ROA)	4,18	3,21	2,33
Return on Equity (ROE)	20,27	13,83	9,38
Net Interest Margin (NIM)	13,58	12,36	0
Rasio Efisiensi (BOPO)	77,61	81,34	86,94
Loan to Deposit Ratio (LDR)	132,21	121,71	81,51

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
------------	-------------	----------------	----------------	----------------

Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	1	1
a.1. DPK	2	2	1	1
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	2	2	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	2	2	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	50.000.000	50.311.617	16.385	39.807
a.1. DPK	50.000.000	50.311.617	16.385	39.807
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	20.000.000	65.571.084	64.532.404	35.000.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	20.000.000	65.571.084	64.532.404	35.000.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	27.415.673.155	26.163.273.245	23.525.738.739	22.117.449.839
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	33.350.000.000	34.592.076.697	29.020.532.594	25.042.349.787
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	0,18%	0,19%	-	-
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	0,06%	0,19%	0,22%	0,14%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	20.000.000	65.571.084	64.532.404	35.000.000
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	20.000.000	65.571.084	64.532.404	35.000.000

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

1. Kegiatan Internal Perusahaan

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa telah melaksanakan berbagai inisiatif internal dalam rangka mendukung prinsip keuangan berkelanjutan, khususnya pada aspek efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan.

a. Efisiensi Penggunaan Energi

Perusahaan melakukan langkah-langkah efisiensi energi, antara lain:

1. Penggunaan listrik secara bijak dengan mematikan lampu dan perangkat elektronik di luar jam operasional;
2. Pengaturan suhu AC secara optimal untuk mengurangi konsumsi energi;
3. Penggunaan peralatan hemat energi (energy saving) seperti penggunaan stabiliser untuk UPS di beberapa PC dan mesin fotokopi

b. Efisiensi Penggunaan Air

Upaya efisiensi air dilakukan melalui:

1. Penggunaan air secara proporsional sesuai kebutuhan operasional;
2. Pemantauan penggunaan air secara berkala;
3. Perbaikan segera atas kebocoran instalasi air.

c. Konsep Green Office (Bangunan Ramah Lingkungan)

Perusahaan mulai menerapkan konsep green office melalui:

1. Pemanfaatan pencahayaan alami;
2. Penataan ruang kerja yang efisien;

d. Efisiensi Penggunaan Kertas dan Plastik

Perusahaan menerapkan kebijakan paperless dan pengurangan plastik, antara lain:

1. Penggunaan dokumen digital (email, softcopy);
2. Pengurangan penggunaan kertas melalui sistem arsip elektronik;
3. Pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantor.

2. Alokasi Pendanaan TJSJL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa mengalokasikan dana TJSJL secara terencana dengan fokus pada kegiatan yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan.

a. Fokus Pendanaan

Pendanaan TJSJL diarahkan pada:

1. Edukasi masyarakat terkait pengelolaan lingkungan;
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

b. Prinsip Pengelolaan Dana TJSJL

1. Tepat sasaran dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat;
2. Memiliki dampak berkelanjutan;
3. Selaras dengan strategi bisnis perusahaan.

c. Contoh Alokasi

Edukasi literasi keuangan berbasis keberlanjutan.

3. Kegiatan TJSJL yang Mendukung Lingkungan dan Bisnis Inti

Perusahaan melaksanakan kegiatan TJSJL yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi

juga mendukung pengembangan bisnis inti BPR.

a. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Program bersih lingkungan yang diadakan kerja bakti di area kerja kantor pada masing-masing unit kerja misal menjaga kebersihan meja kerja, penghancuran dan pengumpulan kertas bekas secara berkala.

b. Dukungan terhadap Bisnis Inti Bank

Kegiatan TJSJ juga diarahkan untuk:

1. Mendorong pembiayaan kepada sektor usaha mikro yang ramah lingkungan;
2. Edukasi kepada debitur terkait usaha berkelanjutan;
3. Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan.

c. Integrasi Lingkungan dan Pembiayaan

Perusahaan mulai mengintegrasikan aspek lingkungan dalam penyaluran kredit, seperti:

1. Pertimbangan dampak lingkungan dalam analisa kredit;
2. Prioritas pembiayaan kepada usaha yang tidak merusak lingkungan.

Kesimpulan :

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi keuangan berkelanjutan melalui kegiatan internal dan TJSJ yang terukur, terdokumentasi, dan memberikan dampak nyata bagi lingkungan serta masyarakat.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

1. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa berkomitmen untuk menggunakan material yang lebih ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menggunakan kertas bersertifikasi atau kertas daur ulang untuk kebutuhan administrasi;
2. Mendorong penggunaan dokumen elektronik (paperless) untuk mengurangi konsumsi kertas;
3. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantor;
4. Menggunakan perlengkapan kantor yang dapat digunakan kembali (reusable);
5. Mengelola limbah kertas dan plastik secara terpisah untuk mendukung proses daur ulang.

Kebijakan ini diharapkan dapat menekan penggunaan material tidak ramah lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

2. Penggunaan Energi

a. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan

Energi yang digunakan oleh PT BPR Wijaya Mulya Sentosa terutama berasal dari listrik untuk mendukung operasional kantor seperti penerangan, pendingin ruangan (AC), dan peralatan kerja.

Intensitas energi dihitung sebagai:

Total konsumsi listrik ÷ jumlah karyawan

b. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi energi, PT BPR Wijaya Mulya Sentosa telah melakukan berbagai langkah, antara lain:

Upaya yang dilakukan:

1. Mematikan lampu dan peralatan elektronik di luar jam kerja;
2. Mengatur suhu AC pada tingkat optimal ($\pm 24^{\circ}\text{C}$);
3. Menggunakan lampu hemat energi (LED);
4. Mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari;
5. Melakukan pemeliharaan rutin terhadap peralatan listrik.

Pencapaian Efisiensi:

1. Penurunan konsumsi listrik sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya;
2. Penurunan biaya listrik sebesar [Rp xx];
3. Penurunan intensitas energi per karyawan.

3. Komitmen Berkelanjutan

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa akan terus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui:

1. Penguatan kebijakan *green office* di sektor perbankan merupakan bagian integral dari strategi *green banking* untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, mengurangi jejak karbon, dan mendorong transisi menuju ekonomi hijau. Kebijakan ini berfokus pada efisiensi operasional internal kantor perbankan.
2. Monitoring penggunaan energi secara berkala;
3. Peningkatan kesadaran karyawan terhadap efisiensi energi.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	35.000.000	36.045.840	39.073.590	42.625.492
b. Penggunaan Listrik (kWh)	26.338.023	29.982.365	27.724.235	25.768.404
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	9.000.000	9.504.000	9.900.000	9.000.000

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

Komitmen perusahaan dalam memberikan layanan yang setara dan informasi produk/ jasa yang akurat merupakan pilar utama dalam meningkatkan inklusi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Komitmen ini bertujuan menghilangkan hambatan akses (baik harga maupun non- harga) agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, dapat memanfaatkan layanan keuangan secara aman dan terjangkau.

Berikut adalah penjelasan mengenai komitmen tersebut dan dampaknya terhadap kinerja keuangan:

1. Komitmen Layanan Setara (Equal Service)

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan akses yang sama terhadap produk dan jasa keuangan kepada semua konsumen tanpa diskriminasi.

Aksesibilitas: Menjamin produk dapat diakses oleh berbagai segmen, termasuk kelompok

disabilitas dan masyarakat di daerah terpencil.

Perlakuan Adil: Memberikan layanan yang berkualitas dan konsisten kepada semua nasabah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pengembangan Produk: Mengevaluasi dan memprioritaskan kebutuhan konsumen untuk memastikan relevansi produk.

2. Penyampaian Informasi Produk/Jasa yang Akurat

PUJK wajib menyampaikan informasi yang jelas, jujur, akurat, dan tidak menyesatkan mengenai produk keuangan yang ditawarkan.

Transparansi Risiko dan Manfaat: Memberikan penjelasan tertulis atau lisan mengenai tujuan, manfaat, biaya, dan konsekuensi penggunaan data/produk.

Pencegahan *Mis-selling* : Memastikan konsumen memahami produk yang dibeli untuk menghindari penyalahgunaan layanan.

Edukasi Keuangan: Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman konsumen (*literasi keuangan*) agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

3. Dampak terhadap Kinerja Keuangan Inklusi

Implementasi komitmen ini berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dan inklusi keuangan secara nasional:

Peningkatan Efisiensi: Teknologi keuangan (fintech) memfasilitasi akses yang lebih cepat, murah, dan efisien, meningkatkan inklusi.

Pertumbuhan Kinerja (Profitabilitas): Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (misalnya ROE), karena memperluas basis nasabah.

Ketahanan Usaha: Akses ke produk keuangan membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meningkatkan ketahanan dan kinerja usaha mereka, yang pada akhirnya berdampak pada mitra lembaga keuangan.

Reputasi dan Kepercayaan: Penanganan pengaduan yang baik dan transparansi membangun kepercayaan, mengurangi risiko hukum, dan meningkatkan loyalitas konsumen

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Kinerja sosial terhadap ketenagakerjaan:

1. Kesetaraan Kesempatan Bekerja, Tenaga Kerja Paksa, dan Tenaga Kerja Anak

Perusahaan wajib memberikan pernyataan tertulis terkait komitmen terhadap kesetaraan dan larangan eksploitasi tenaga kerja:

Kesetaraan Kesempatan (Equality of Opportunity): Kebijakan bahwa rekrutmen, remunerasi, dan promosi dilakukan tanpa membedakan gender, ras, agama, atau disabilitas.

Tenaga Kerja Paksa (Forced Labor): Pernyataan bahwa perusahaan tidak menggunakan tenaga kerja paksa, terikat, atau tidak sah dalam operasionalnya.

Tenaga Kerja Anak (Child Labor): Kepatuhan terhadap undang-undang (UU No. 13 Tahun 2003) yang melarang mempekerjakan anak di bawah umur (di bawah 18 tahun, atau batas khusus sesuai peraturan).

2. Remunerasi Pegawai Tetap Tingkat Terendah terhadap UMR

BPR melaporkan persentase remunerasi (upah pokok dan tunjangan tetap) bagi karyawan tetap level terendah dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku.

Tujuan: Memastikan bahwa pekerja level dasar menerima upah layak yang mematuhi hukum.

Komponen: Sesuai PP No. 36 Tahun 2021, komponen upah pokok minimal 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

3. Jaminan Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

BPR menjamin keselamatan, kesehatan, dan kelayakan lingkungan kerja bagi seluruh pekerja:

K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja): Penerapan standar K3 untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kondisi Layak: Menyediakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, tidak berdebu, dan memenuhi standar ergonomis.

Jaminan Sosial: Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan (JKK, JKM, JHT) dan BPJS Kesehatan.

4. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai (Keuangan Berkelanjutan)

Penyediaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, khususnya untuk mendukung penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance):

Capacity Building: Pelatihan terkait integrasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam keputusan investasi.

Green HR: Pengembangan SDM yang mendukung praktik bisnis ramah lingkungan dan pelayanan prima.

Pelatihan Analis: Peningkatan kompetensi karyawan terkait produk pembiayaan hijau (green bonds/sukuk) dan analisis dampak lingkungan

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	22	17	16	17
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	-
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

1. Kegiatan yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Masyarakat

Selama tahun 2025, PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa terus berupaya menjalankan kegiatan usaha yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional Bank.

Dampak Positif

Kegiatan operasional Bank telah memberikan berbagai dampak positif kepada masyarakat, antara lain:

- a. Peningkatan akses pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga membantu pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- b. Penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung melalui penyerapan tenaga kerja oleh Bank maupun secara tidak langsung melalui pembiayaan kepada pelaku usaha.
- c. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan, melalui pelayanan perbankan yang mudah diakses serta edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik.
- d. Peningkatan aktivitas ekonomi lokal, melalui penyaluran kredit yang mendorong pertumbuhan usaha produktif di wilayah sekitar.

Dampak Negatif

Selain dampak positif, kegiatan operasional Bank juga memiliki potensi dampak negatif terhadap masyarakat, antara lain:

- a. Potensi timbulnya beban finansial bagi debitur, apabila debitur mengalami kesulitan dalam

memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

b. Potensi terjadinya kesalahpahaman dalam pelayanan, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan nasabah apabila tidak ditangani dengan baik.

Namun demikian, Bank secara konsisten melakukan langkah mitigasi risiko dengan memberikan edukasi kepada debitur mengenai kewajiban pembayaran kredit serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

2. Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Sebagai bentuk komitmen dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan transparan, PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat dan nasabah yang mengalami kendala atau ketidakpuasan terhadap layanan Bank.

Mekanisme Pengaduan

Pengaduan masyarakat dapat disampaikan melalui beberapa saluran, antara lain:

- a. Penyampaian langsung kepada petugas layanan nasabah di kantor Bank
- b. Melalui telepon resmi Bank
- c. Melalui surat tertulis yang ditujukan kepada Manajemen Bank
- d. Melalui media komunikasi resmi lainnya yang disediakan oleh Bank

Setiap pengaduan yang diterima akan:

1. Dicatat dalam register pengaduan nasabah
2. Diverifikasi dan ditindaklanjuti oleh unit terkait
3. Diselesaikan sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan yang berlaku
4. Dilaporkan kepada Manajemen sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas layanan

Jumlah Pengaduan Masyarakat

Selama tahun 2025:

- a. Jumlah pengaduan yang diterima : 1 (satu) pengaduan
- b. Jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti : 1 (satu) pengaduan
- c. Jumlah pengaduan yang telah diselesaikan : 1 (satu) pengaduan

Secara umum, seluruh pengaduan yang diterima telah ditindaklanjuti dan diselesaikan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa melaksanakan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Beberapa kegiatan TJSL yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 antara lain:

- a. Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat, seperti bantuan memberikan sumbangan bencana alam di Sumatra.
- b. Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti dukungan terhadap kegiatan keagamaan dengan memberikan sumbangan saat Ramadhan di Masjid Sagan dan sumbangan Paskah di Gereja Salib Suci Gunung Sempu Bantul.
- c. Dukungan terhadap kegiatan literasi keuangan, melalui penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang bijak.

Kegiatan TJSJL tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah operasional.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR Wijaya Mulya Sentosa senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan diversifikasi produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR Wijaya Mulya Sentosa melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR Wijaya Mulya Sentosa secara bertahap selama tahun 2025 antara lain meluncurkan promo Program Kredit BPR Wijaya Mulya Sentosa dan Tabungan.

Selain itu, BPR juga melakukan Pengembangan Web Based Laporan Tahunan bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Wijaya Mulya Sentosa telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Wijaya Mulya Sentosa juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Wijaya Mulya Sentosa telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Wijaya Mulya Sentosa akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Wijaya Mulya Sentosa pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Wijaya Mulya Sentosa maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Wijaya Mulya Sentosa belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
Alamat	Jl Prof Herman Yohanes No 52 Depok Sleman
Nomor Telepon	0274 - 551390
Email	official@bankmulya.co.id
Website	www.bankmulya.co.id

Skala Usaha Bank

Penjelasan Skala Usaha

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa

Per posisi 31 Desember 2025, skala usaha PT BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (dalam jutaan rupiah)

<u>Uraian</u>	Nominal
Total Aset	Rp 41.293.711.896
Total <u>Kewajiban</u>	Rp 32.021.023.040
Total <u>Ekuitas</u>	Rp 9.272.688.856

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan sebanyak 17 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8 orang
2	Perempuan	9 orang
	Jumlah	17 orang

b. Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Direksi	2 orang
2	Pejabat Eksekutif/Kepala Bagian	5 orang
3	Staf	12 orang
	Jumlah	19 orang

c. Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	< 30 tahun	2 orang
2	30 - 50 tahun	11 orang
3	> 50 tahun	4 orang
	Jumlah	17 orang

d. Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	6 orang
2	Diploma	3 orang
3	Sarjana (S1)	8 orang
4	Pascasarjana (S2)	-
	Jumlah	17 orang

e. Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

No	Status	Jumlah
1	Kontrak	4 orang
2	Tetap	13 orang
	Jumlah	17 orang

3. Struktur Kepemilikan Saham

1. Imam Budiarto (30,12%) - Pemegang Saham Pengendali (PSP)
2. Mohammad Buchory Kastomo (3,66%) - Non PSP
3. Muhammad Rifky Indiarso (14,10%) - Non PSP
4. Anissa Tika Hapsari (3,66%) - Non PSP
5. Imam Darmanto (7,46%) - Non PSP
6. Gabriella Inez Aramita (2,84%) - Non PSP
7. Kevin Kuswanto (7,0%) - Non PSP
8. Donisius Santoso (5,16%) - Non PSP
9. Iwan Pranoto (9,0%) - Non PSP
10. Rangga Dwiandra Putra (9,0%) - Non PSP
11. Hendra Dermawan (3,0%) - Non PSP
12. Henry Indradjaja (2,0%) - Non PSP
13. Alex Sukono (3,0%) - Non PSP

4. Wilayah Operasional

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa beroperasi di wilayah DIY dengan cakupan layanan pada tingkat kabupaten/ kota sesuai izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan. BPR Wijaya Mulya Sentosa memiliki 1 kantor pusat yang berkedudukan dan beroperasi di Jl Prof Dr Ir Herman Yohanes no 52 Depok Sleman dan memiliki 1 kantor kas yang beroperasi di Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman.

Produk dan Layanan

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa merupakan Bank Perekonomian Rakyat yang menjalankan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Produk dan Layanan Penghimpunan Dana

- a) Tabungan untuk perorangan dan pelaku UMKM.
- b) Deposito Berjangka dengan pilihan tenor sesuai kebutuhan nasabah.

Produk simpanan dirancang untuk mendorong budaya menabung dan memberikan alternatif investasi yang aman bagi masyarakat.

2. Produk dan Layanan Penyaluran Dana

- a) Kredit UMKM untuk modal kerja dan investasi usaha.
- b) Kredit Konsumtif seperti kredit multiguna atau pembiayaan kebutuhan produktif.

Penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai.

3. Kegiatan Usaha Lainnya

- a) Penempatan dana pada bank lain sesuai ketentuan likuiditas.
- b) Pelayanan pembayaran dan transaksi sesuai izin usaha BPR

Produk

Jenis Produk :

I. Tabungan

- a. Tabungan SIPANDA UMUM
- b. Tabungan SIPANDA KREDIT
- c. Tabungan TAMASYA

II. Deposito

III. Kredit

- a. Kredit Bulanan Umum
- b. Kredit Musiman
- c. Kredit Bulanan Pegawai
- d. Kredit Sindikasi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi mitra masyarakat yang handal dan terpercaya secara berkesinambungan dan berkelanjutan

b. Misi Keberlanjutan

1. Memberikan fasilitas dan layanan perbankan khususnya bagi pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berkelanjutan
2. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
3. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
4. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Nilai Keberlanjutan dan Budaya Bank

Nilai keberlanjutan dan budaya dalam BPR WIJAYA MULYA SENTOSA berfokus pada integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam operasional bisnis. Budaya ini menanamkan kesadaran bahwa BPR tidak hanya mengejar profit, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik.

Nilai keberlanjutan dan budaya pada BPR:

1. Nilai-Nilai Keberlanjutan (Sustainable Values)

BPR mengadopsi prinsip *Triple Bottom Line* (Profit, People, Planet) dalam kegiatan usahanya:

- **Ekonomi (Profit):** Menjamin profitabilitas jangka panjang melalui penyaluran kredit berkelanjutan, terutama berfokus pada pembiayaan UMKM yang ramah lingkungan.
- **Sosial (People):** Meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank besar (petani, pedagang pasar) serta memberikan kontribusi sosial (CSR) seperti bantuan bencana dan pemberdayaan ekonomi lokal.
- **Lingkungan (Planet):** Mengembangkan *Green Banking* dan reputasi hijau, seperti efisiensi energi (listrik/air) di kantor dan mendukung usaha yang tidak merusak ekosistem.

2. Budaya Perusahaan yang Mendukung Keberlanjutan

Budaya perusahaan di BPR diarahkan untuk selaras dengan visi keberlanjutan melalui

langkah-langkah berikut:

- Budaya Sadar Lingkungan: Pegawai diwajibkan menerapkan efisiensi, seperti pengurangan penggunaan kertas dan plastik (*paperless policy*) serta mematikan listrik/air setelah digunakan.
- Integrasi ESG dalam Operasional: Mengintegrasikan faktor sosial dan lingkungan hidup ke dalam penilaian risiko kredit untuk memitigasi risiko kredit macet (*default*).
- Peningkatan Kompetensi SDM: Memberikan pelatihan berkesinambungan bagi pegawai mengenai prinsip keuangan berkelanjutan dan pentingnya sosial-lingkungan.
- Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance - GCG): Menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan transparansi sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya POJK No. 51/POJK.03/2017.

3. Implementasi dan Tujuan

Inklusi Keuangan: BPR berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi UMKM, mendukung stabilitas pertumbuhan ekonomi daerah.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan:

BPR mulai menyusun Laporan Keberlanjutan secara berkala sebagai bentuk kepatuhan terhadap OJK dan komitmen pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Penggunaan Budaya Lokal:

Menggunakan pendekatan budaya lokal atau keterlibatan tokoh masyarakat/agama dalam manajemen kredit untuk meningkatkan inklusi keuangan.

Budaya keberlanjutan ini diharapkan membuat BPR lebih tangguh, efisien, dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi ekonomi lokal.

d. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

e. Perubahan yang Bersifat Signifikan

tidak ada perubahan

Penjelasan Lainnya

BPR Wijaya Mulya Sentosa mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.

Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .

Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR Wijaya Mulya Sentosa belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Wijaya Mulya Sentosa kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Wijaya Mulya Sentosa. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR Wijaya Mulya Sentosa seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR Wijaya Mulya Sentosa, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR Wijaya Mulya Sentosa belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

BPR Wijaya Mulya Sentosa menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.

Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR Wijaya Mulya Sentosa menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan
2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. Peningkatan kapasitas SDM Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. Integrasi ke proses kredit Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.
5. Pengembangan produk dan insentif Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.
7. Edukasi dan pendampingan nasabah Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. Kerja sama dengan pihak eksternal BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. Implementasi bertahap berbasis prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR Wijaya Mulya Sentosa tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR Wijaya Mulya Sentosa sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut:

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat. Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail. Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum. Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR Wijaya Mulya Sentosa menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi.

Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

Ciri khas dan kematangan nasabah.

Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.

Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.

Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Wijaya Mulya Sentosa menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR Wijaya Mulya Sentosa antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah. BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. Pendampingan UMKM. Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. Membangun kemitraan lokal. Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar. Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. Peningkatan komunikasi dengan regulator. Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
6. Penyederhanaan persyaratan. Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.
7. Penguatan reputasi dan komunikasi publik. Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Wijaya Mulya Sentosa berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Wijaya Mulya Sentosa secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Wijaya Mulya Sentosa dan juga sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan

penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	2	2	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	2	3	2
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	2

Sosialisasi dilakukan melalui pemberian pengarahan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 dan dihadiri oleh seluruh karyawan dan pengurus. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 17 Februari 2025 yang diikuti oleh 17 orang.

Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 17 Februari 2025 yang diikuti 17 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR Wijaya Mulya Sentosa menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham yang tinggi mendorong BPR Wijaya Mulya Sentosa untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Wijaya Mulya Sentosa menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR Wijaya Mulya Sentosa menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Wijaya Mulya Sentosa menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.

Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR Wijaya Mulya Sentosa dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR Wijaya Mulya Sentosa juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Wijaya Mulya Sentosa memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Wijaya Mulya Sentosa, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Wijaya Mulya Sentosa

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Wijaya Mulya Sentosa yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Wijaya Mulya Sentosa menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR Wijaya Mulya Sentosa memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa
Jl Prof DR Ir Herman Yohanes No 52
Depok Sleman
Telepon (0274) 557185, 551390
email : bprwijayamulya@yahoo.com

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang kedua kali dan untuk mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan, Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

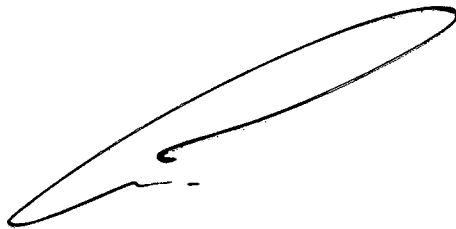
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

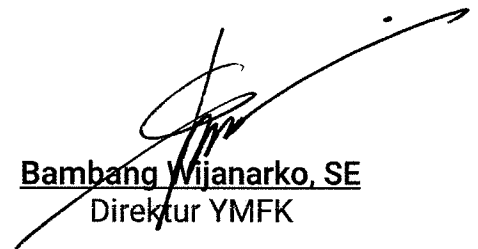
Sleman, 17 April 2026

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa



Donisius Santoso, SE
Direktur Utama

Disetujui oleh



Bambang Wijanarko, SE
Direktur YMFK

Mengetahui



Imam Darmanto, SE
Komisaris Utama

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR WIJAYA MULYA
TAHUN 2025**

I Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
2	Pejabat Eksekutif	0	2	2	12%
3	Pelaksana	8	7	15	88%
Jumlah		8	9	17	100%

II Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S2	0	0	0	0%
2	S1	1	7	8	47%
3	D3	1	2	3	18%
4	SMA	6	0	6	35%
5	SMP	0	0	0	0%
Jumlah		8	9	17	100%

III Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	5	7	12	71%
2	Kontrak	3	2	5	29%
Jumlah		8	9	17	100%

IV Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Diatas 50 tahun	3	1	4	24%
2	41 s/d 50 tahun	4	2	6	35%
3	31 s/d 40 tahun	1	4	5	29%
4	21 s/d 30 tahun	0	2	2	12%
5	18 s/d 20 tahun	0	0	0	0%
Jumlah		8	9	17	100%

PT BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
 Jl Prof Herman Yohanes No 52 Depok Sleman

Laporan Realisasi Program Kerja
 Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Pegawai</p> <p>Tujuan: Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab : Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	<p>01 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada Januari 2025 bersamaan dengan sosialisasi RBB</p>
2	<p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder)</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	<p>01 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025</p>	<p>Belum terelasisasi namun hanya dalam bentuk stiker-stiker tentang penghematan penggunaan listrik dan air</p>
3	<p>Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air.</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik dan air sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024 dan perlunya pemasangan sticker- sticker tentang penghematan penggunaan listrik dan air pada beberapa sudut kantor sebagai upaya untuk meningkatkan awareness pegawai</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	<p>01 Maret 2025 s/d 31 Maret 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 31 Maret 2025.</p> <p>Belum terlaksana dengan baik karena adanya penambahan SDM dan sarana penunjang operasional berupa komputer</p>
4	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja (Unit Bisnis) yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kabag Bisnis dan Direksi</p>	<p>01 April 2025 s/d 30 April 2025</p>	<p>Selesai dilaksanakan penanggungjawab Kepala Bagian Bisnis dan Direksi sesuai dengan RAKB dan RBB</p>
5	<p>Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun.</p> <p>Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung</p>	<p>01 Juni 2025 s/d 30 Juni 2025</p>	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 30 Juni 2025 namun belum ada revisi terbaru</p>

	<p>program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>		
6	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan : Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Indikator Pencapaian : Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024 dan Peningkatan Utilitas email.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM Penanggung Jawab : Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Juli 2025 s/d 31 Juli 2025	Terpenuhi pada bulan Juli 2025 dengan menggunakan aplikasi LARK dan WA
7	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Pencapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan dan Penggunaan Tumbler/gelas di setiap Rapat dan Pelatihan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Agustus 2025 s/d 31 Agustus 2025	Terpenuhi pada bulan Agustus 2025 dengan mengurangi pembelian minuman aqua gelas

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
 Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa
Jln. Prof Dr. Ir Herman Yohanes No 52 Sagan Yogyakarta
Telepon : (0274) 557185, 551390
Website : www.bprwijayamulya.com
E-mail : bprwijayamulya@yahoo.com